

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan TKDK pada kegiatan pemupukan dan penyiraman pada kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Hal ini dikarenakan intensitas pemupukan dan penyiraman pada tanaman kentang varietas granola lebih sering dilakukan dibandingkan dengan kentang varietas agria. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata petani kentang varietas granola melakukan kegiatan pemupukan sebanyak 10 kali/musim, sedangkan untuk kentang varietas agria rata-rata petani melakukan pemupukan sebanyak 6-7 kali/musim. Hal ini dikarenakan jumlah bibit kentang varietas granola yang ditanam lebih banyak dan juga tanaman kentang varietas granola membutuhkan nutrisi yang lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria.

Dalam kegiatan penanaman rata-rata petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria menerapkan sistem gotong royong dan hanya beberapa petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan TKDK dan TKLK pada kegiatan penanaman tertinggi adalah pada usahatani kentang varietas granola. Hal ini dikarenakan jumlah benih kentang varietas granola yang ditanam lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang lebih tinggi juga disebabkan karena adanya perbedaan intensitas kerja dalam kegiatan pengendalian HPT. Untuk tanaman kentang varietas granola memerlukan intensitas kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kentang varietas agria, dikarenakan tanaman kentang varietas granola memerlukan perawatan yang lebih intens daripada tanaman

kentang varietas agria. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pengendalian HPT untuk tanaman kentang varietas granola rata-rata mencapai 20 kali penyemprotan/musim, sedangkan kentang varietas agria rata-rata penyemprotan dilakukan sebanyak 8 kali/musim. Hal ini dikarenakan tanaman kentang varietas granola lebih rentan terkena hama dan penyakit dibandingkan dengan tanaman kentang varietas agria.

2. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam setiap kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria. Biaya eksplisit ini berupa biaya sarana produksi, biaya TKDK (tenaga kerja luar keluarga), biaya penyusutan alat, dan biaya pajak.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli input produksi yang digunakan selama proses produksi. Input yang digunakan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah benih, pupuk, dan pestisida.

1) Biaya benih

Petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria lahan apsir di Desa Batur dalam pemilihan benih menggunakan benih yang bermutu dan bersertifikat. Keunggulan benih yang bersertifikat diantaranya adalah kualitas benih yang terjamin dan tahan terhadap hama dan penyakit serta hasil panen yang lebih berkualitas. Benih yang digunakan pada usahatani kentang varietas granola adalah jenis Granola Kembang dan pada usahatani kentang varietas agria menggunakan jenis benih 62.

Jumlah dan biaya benih yang digunakan petani pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Biaya penggunaan benih dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria per 1 Ha

Penggunaan Benih	Varietas Granola	Varietas Agria
Jumlah (Kg)	2155,66	1450,00
Harga (Rp/kg)	15.000	15.000
Biaya (Rp)	46.925.000	38.390.389

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa biaya yang digunakan untuk membeli benih pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani kentang varietas agria. Selisih penggunaan biaya benih pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah sebesar Rp 8.534.611. Tingginya biaya yang dikeluarkan pada usahatani kentang varietas Granola dikarenakan jumlah benih yang digunakan lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Jumlah benih kentang varietas granola adalah 2155,66 Kg, sedangkan jumlah benih kentang varietas agria jenis hanya 1450,00 Kg.

2) Biaya Pupuk

Biaya pupuk merupakan biaya yang digunakan petani dalam pembelian pupuk sebagai sarana produksi. Pemberian pupuk bertujuan untuk melengkapi unsur hara yang hilang ketika tanaman dalam proses pertumbuhan. Jumlah dan biaya pupuk yang digunakan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Biaya penggunaan pupuk yang digunakan dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur per 1 Ha

Jenis Pupuk	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Urea	468.333	536.600
ZA (non-subsidi)	425.833	912.000
SP36	456.030	1.049.400
Phonska	2.138.400	2.321.333
Organik	50.465.667	58.916.667
NPK	4.465.470	4.941.333
Jumlah	58.419.733	68.677.333

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa biaya penggunaan pupuk untuk kentang varietas granola dan penggunaan pupuk untuk varietas agria sangat berbeda karena penggunaan pupuk organik yang paling banyak digunakan untuk kentang varietas granola.

Penggunaan biaya pupuk organik (kandang), ZA (non-subsidi), SP36, dan Phonska pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria jauh berbeda. Hal ini dikarenakan rata-rata petani baik itu petani kentang varietas granola maupun kentang varietas agria menggunakan pupuk tersebut sebagai pupuk dasar. Walaupun biaya yang dikeluarkan berbeda, penggunaan biaya pupuk (organik, ZA, SP36 dan Phonska) pada usahatani kentang varietas granola cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria dikarenakan jumlah penggunaannya yang lebih tinggi. Harga yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk organik (kandang) berkisar antara Rp 625-1000/kg, untuk pupuk ZA (non-subsidi) berkisar Rp 1400-1600/kg, untuk pupuk SP36 berkisar antara Rp 1.400-8000/kg, dan untuk pupuk Phonska berkisar antara Rp 1600-8000/kg.

Berbeda dengan pupuk ZA (non-subsidi), SP36 dan Phonska yang rata-rata digunakan petani sebagai pupuk dasar, biaya penggunaan pupuk NPK yang rata-rata digunakan petani sebagai pupuk susulan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria memiliki perbedaan biaya pada cukup signifikan. Hal ini dikarenakan perbedaan frekuensi pemupukan pada tanaman kentang varietas granola dan kentang varietas agria. Pemupukan pada usahatani kentang varietas granola lebih sering dibandingkan dengan kentang varietas agria, sehingga biaya yang digunakan juga lebih besar.

3) Biaya Pestisida

Biaya pestisida merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pestisida dalam memelihara dan mengendalikan tanaman mereka dari hama dan penyakit selama proses produksi. Biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria memiliki perbedaan yang signifikan.

Biaya penggunaan pestisida yang digunakan petani dalam usahatani kentang varietas agria lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani kentang varietas granola. Penggunaan pestisida yang sangat tinggi untuk kentang varietas agria karena varietas agria yang mudah terserang hama, maka dari itu penggunaan pestisida harus lebih banyak digunakan.

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja dari luar keluarga yang dibutuhkan selama proses produksi usahatani. Rincian biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur per 1 Ha

Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Penyiapan bibit	133.333	72.000
Pengolahan Lahan	261.333	650.000
Penanaman	1.760.000	196000
Jumlah	2.154.666	918.000

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa perbedaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria cukup signifikan. Selisih biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan untuk penanaman antara dua usahatani tersebut adalah Rp 1.564.000/musim.

Pada kegiatan penyiapan bibit, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) tertinggi digunakan pada usahatani kentang varietas granola yaitu sebesar Rp 133.333/musim. Upah tenaga kerja yang diberikan petani dalam usahatani kentang varietas granola yaitu kentang varietas agria adalah Rp 40.000/hko.

Pada kegiatan pengolahan lahan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu seperti pembersihan gulma, pemupukan dasar, dan pemasangan mulsa. Perbedaan

biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk kegiatan pengolahan lahan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria cukup besar, yaitu sebesar Rp 338.667/musim. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam usahatani kentang varietas granola yang lebih tinggi disebabkan oleh jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan dalam lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria. Upah yang diberikan petani baik pada usahatani kentang varietas granola maupun kentang varietas agria pada kegiatan ini yaitu antara Rp 35.000 - 40.000/hko

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan dalam kegiatan penanaman untuk kentang varietas agria dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini rata-rata petani menggunakan sistem gotong royong dan beberapa petani juga memilih untuk menggunakan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk meminimalisir penggunaan biaya. Penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan penanaman dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas cukup berbeda. Selisih penggunaan biaya tenaga kerja varietas granola dan varietas agria adalah Rp. 1.236.666. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan untuk varietas granola lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria.

c. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria untuk bahan bakar mesin pompa/diesel yang digunakan sebagai sarana pemupukan dan penyiraman tanaman. Bahan bakar yang digunakan petani kentang varietas granola dan kentang varietas

agria yaitu berupa bensin, gas, dan listrik. Besarnya biaya yang digunakan untuk bahan bakar pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya penggunaan bahan bakar dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur per musim

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Listrik	0	0
Bensin	800.000	800.000
Gas	0	0
Jumlah	800.000	800.000

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa biaya penggunaan bahan bakar pada usahatani kentang varietas granola dan pada usahatani kentang varietas agria adalah sama yaitu sebesar Rp 800.000. Hal ini disebabkan karena kegiatan pemupukan dan penyiraman pada tanaman kentang varietas granola sama dengan kentang varietas agria.

d. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang habis dikeluarkan karena factor waktu penggunaan alat tersebut. Besarnya nilai penyusutan bergantung pada jumlah alat yang dimiliki dan lama pemakaian oleh petani. Beberapa alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah cangkul, garu, handsprayer, mesin pompa air/diesel, mulsa, dan selang infus. Rincian biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Biaya penyusutan alat dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria per musim

Jenis Peralatan	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Cangkul	21.373	26.537
Diesel Spray	223.790	306.118
Mesin pompa air	125.298	219.841
Drum	11.043	29.011
Selang	42.909	87.978
Jumlah	424.413	669.485

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria tidak jauh berbeda. Selisih biaya yang dikeluarkan antara dua usahatani ini yaitu Rp 245.072/musim. Tingginya biaya penyusutan alat pada usahatani kentang varietas agria disebabkan karena rata-rata jumlah alat yang dimiliki petani kentang varietas agria lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas granola.

e. Biaya Pajak Lahan

Biaya pajak lahan merupakan biaya yang dikeluarkan petani kentang varietas granola dan smeangka untuk membayar pajak atas tanah yang dimiliki. Besarnya biaya pajak bergantung pada letak dan luas lahan yang dimiliki petani. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Biaya pajak lahan dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria per musim

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pajak lahan	10.000	10.000

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui biaya pajak yang dikeluarkan petani kentang varietas granola sama dengan kentang varietas agria. Hal ini disebabkan

karena rata-rata petani kentang varietas granola memiliki lahan yang rata-rata hampir sama dengan petani kentang varietas agria.

f. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan petani selain dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya bahan bakar, dan biaya pajak selama proses produksi. Besarnya biaya lain-lain yang digunakan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Biaya penggunaan lain-lain dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria per musim

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Sewa Traktor	0	0
Iuran Kelompok Tani	100.000	100.000
Transportasi	956.667	980.000
Jumlah	1.056.667	1.080.000

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria dalam usahatannya berupa biaya sewa traktor, iuran kelompok tani dan biaya transportasi. Biaya sewa traktor yang dikeluarkan petani untuk menyewa traktor yang digunakan pada proses pengolahan lahan, sedangkan biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bahan bakar kendaraan bermotor yang digunakan petani selama proses kegiatan usahatani. Selisih biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah sebesar Rp 245.072/musim. Selisih biaya yang sedikit disebabkan karena rata-rata biaya untuk sewa traktor pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria sama

yaitu = Rp 0/musim. Dan untuk biaya iuran kelompok tani rata-rata petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria Rp. 100.000/musim.

Untuk memperjelas rincian biaya eksplisit yang dikeluarkan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria, berikut adalah keseluruhan biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur.

Tabel 18. Biaya eksplisit dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria per musim

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Sarana produksi		
	Benih	27.874.167	46.925.000
	Pupuk	58.419.733	68.677.333
	Pestisida	7.461.343	18.305.208
2.	Tenaga kerja luar keluarga (TKLK)	1.472.500	730.500
3.	Bahan bakar	800.000	800.000
4.	Biaya penyusutan	424.413	669.485
5.	Biaya pajak	10.000	10.000
6.	Biaya lain-lain	2.196.667	1.150.000
	Jumlah	97.188.295	137.267.526

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur sangat berbeda dengan selisih mencapai Rp 40.079.231/musim. Biaya yang memiliki perbedaan signifikan adalah biaya sarana produksi dan biaya pestisida. Hal ini dikarenakan pada usahatani kentang varietas agria tanaman yang digunakan lebih banyak dan input serta harga input yang digunakan lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas granola. Biaya bahan bakar yang lebih tinggi pada usahatani kentang varietas granola dikarenakan penggunaan mesin yang lebih sering digunakan. Hal ini dikarenakan kegiatan pemupukan dan penyiraman pada tanaman kentang

varietas granola lebih sering dilakukan dibandingkan dengan kentang varietas agria. Biaya lain lain terdiri dari biaya irigasi dan biaya iuran kelompok tani. Biaya lain lebih tinggi pada usahatani kentang varietas granola dikarena kentang varietas granola membutuhkan banyak pengairan irigasi daripada usahatani kentang agria yaitu sekitar Rp. 100.000 – Rp. 150.000 per bulan untuk kentang varietas granola sedangkan Rp. 50.000 – Rp. 70.000 per bulan untuk kentang varietas agria.

3. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatannya. Biaya implisit usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri. Berikut adalah rincian biaya implisit yang digunakan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh petani untuk upah membayar upah tenaga kerja yang digunakan, akan tetapi dalam hal ini biaya tersebut tidak dikeluarkan secara nyata, sehingga diperhitungkan dalam biaya implisit. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam usahatani varietas granola dan varietas agria per 1 Ha

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Penyiapan bibit	132.000	61.000
Pengolahan lahan	721.000	45.000
Penanaman	114.000	4.500
Penyulaman	16.333	1.500
Pengendalian HPT	2.000	2.250
Pemupukan	48.000	9.000
Penyiraman	0	0
Jumlah	1.033.333	123.250

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria dengan perbedaan biaya sebesar Rp 910.083/musim. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam kegiatan penyiapan bibit pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria. Selisih biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam kegiatan penyiapan bibit pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah Rp 71.000/musim.

Pada kegiatan pengolahan lahan, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tertinggi dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan oleh petani kentang varietas granola lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria. Rata-rata petani kentang varietas agria dalam kegiatan pengolahan lahan ini menggunakan tenaga kerja dari luar (TKLK). Selisih perbedaan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK)

yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah Rp 676.000/musim.

Pada kegiatan penanaman, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tertinggi dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan oleh petani kentang varietas granola lebih banyak dibandingkan kentang varietas agria. Selisih perbedaan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang dikeluarkan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah Rp 109.500/musim.

Kegiatan penyulaman, pengendalian HPT, pemupukan, dan penyiraman pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria keseluruhan dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Pada kegiatan pemupukan dan penyiraman petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur menggunakan sistem infus, sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja dari luar. Perbedaan biaya yang sangat signifikan terdapat pada kegiatan pengendalian HPT dan pemupukan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan intensitas kerja pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria. Kegiatan pengendalian HPT dan pemupukan pada usahatani kentang varietas granola lebih sering dilakukan sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan lebih tinggi. Selisih biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang dikeluarkan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria dalam kegiatan pengendalian HPT adalah Rp 250/musim. Sedangkan untuk kegiatan pemupukan selisih biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang dikeluarkan adalah Rp 39.000/musim.

b. Biaya Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar lahan milik sendiri sesuai dengan harga sewa yang berlaku di daerah tertentu.

Biaya sewa lahan sendiri pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah sama. Hal ini dikarenakan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani kentang varietas granola sama dibandingkan dengan kentang varietas agria. Status kepemilikan lahan seluruh petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah milik sendiri. Untuk menghitung besarnya biaya sewa lahan sendiri, harga sewa lahan yang digunakan adalah Rp 1.000.000/m²/th.

c. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani dari modal yang dimiliki petani sendiri. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan bukanlah biaya yang secara nyata dikeluarkan petani, sehingga biaya ini masuk kedalam biaya implisit. Besarnya biaya bunga modal sendiri pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Biaya bunga modal sendiri dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur per musim

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Bunga modal sendiri	248.144	179.042

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa biaya bunga modal sendiri tertinggi adalah pada usahatani kentang varietas Granola dengan selisih harga sebesar Rp. 69.103. Tingginya biaya bunga modal sendiri pada usahatani kentang varietas

granola dikarenakan modal yang dikeluarkan dalam usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Dalam usahatani kentang varietas granola rata-rata petani mengeluarkan modal sebesar Rp 89.133.333/10.000 m²/musim, sedangkan dalam usahatani kentang varietas agria rata-rata petani mengeluarkan modal sebesar Rp 76.250.000/10.000 m²/musim. Untuk menghitung besarnya bunga modal sendiri, suku bunga yang digunakan yaitu 0,7% per tahun untuk modal 1 juta – 50 juta, dan 0,85% untuk modal 50 juta- 500 juta. Untuk semakin memperjelas biaya implisit yang dikeluarkan dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Biaya implisit dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur per musim

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	1.033.333	123.250
Sewa lahan sendiri	1000.000	1000.000
Bunga modal pinjaman	0	0
Bunga modal sendiri	248.144	179.042
Jumlah	2.281.477	1.302.292

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa total biaya implisit yang dikeluarkan tertinggi adalah pada usahatani kentang varietas granola. Hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri, dan biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Selisih biaya implisit dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria yaitu sebesar Rp 967.268/musim.

4. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dengan biaya implisit. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur per musim

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Biaya Eksplisit	97.188.295	137.267.526
2.	Biaya Implisit	2.281.477	1.302.292
Biaya Total		99.469.772	138.569.818

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa total biaya yang digunakan petani dalam usahatani kentang varietas agria lebih tinggi daripada usahatani kentang varietas granola. Selisih biaya total pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria mencapai Rp 39.100.046, hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan serta keuntungan yang akan diperoleh petani. Tingginya total biaya pada usahatani kentang varietas agria disebabkan karena terjadinya pembengkakan pada biaya eksplisit, khususnya pada biaya sarana produksi.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan besarnya pemasukan yang diterima oleh petani dari hasil perkalian antara seluruh jumlah produksi dengan harga jual produksi yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg). Jumlah produk yang dihasilkan petani bergantung

pada jumlah benih yang ditanam, semakin banyak jumlah benih yang ditanam maka produk yang dihasilkan pun semakin banyak. Umur masa panen kentang sekitar 60-90 hari oleh petani di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Penerimaan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 23

Tabel 23. Penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur per musim

No.	Jenis Biaya	Varietas Granola Jumlah	Varietas Agria Jumlah
1.	Produksi (Kg)	23.917	14.653
2.	Harga (Rp)	9.000	9.000
	Penerimaan (Rp)	215.850.925	155.321.800

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa penerimaan upada usahatani kentang varietas granola lebih besar daripada kentang varietas granola. Selisih penerimaan pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria cukup besar, yaitu mencapai Rp 60.529.125. Tingginya penerimaan ini disebabkan oleh produksi dan harga kentang varietas granola yang lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Dalam lahan 10.000 m², rata-rata petani kentang varietas granola dapat memproduksi sebanyak 23.916,67 Kg kentang varietas granola/musim dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 9.025/kg, sedangkan kentang varietas agria rata-rata petani dapat memproduksi sebanyak 14.653 Kg kentang varietas agria/musim dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 10.600/kg.

6. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan petani dalam kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur diperoleh dari selisih antara total penerimaan

dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan implisit). Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 24

Tabel 24. Pendapatan dan keuntungan dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Penerimaan	215.850.925	155.321.800
Biaya Eksplisit	97.188.295	137.267.526
Biaya Implisit	2.281.477	1.302.292
Pendapatan	153.256.818	36.272.430
Keuntungan	150.975.341	34.970.138

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan petani kentang varietas agria. Selisih yang diperoleh dari pendapatan petani kentang varietas granola dengan petani kentang varietas agria adalah sebesar Rp 116.984.388. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani kentang varietas granola bisa mencapai hampir 2 kali lipat lebih tinggi daripada petani kentang varietas agria. Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya eksplisit yang dikeluarkan petani.

Berdasarkan tabel 24 juga dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas

agria. Selisih yang diperoleh dari keuntungan usahatani kentang varietas granola dengan usahatani kentang varietas agria adalah sebesar Rp 116.005.203. Keuntungan yang diperoleh petani bergantung pada penerimaan dan biaya total (eksplisit dan implisit) yang digunakan oleh petani.

7. Kelayakan

a. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan yang diukur dalam satuan (Rp/HKO). Berkembang atau tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani itu sendiri. Semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani maka akan semakin baik dan layak usahatani tersebut.

Tabel 25. Produktivitas tenaga kerja usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
Bunga modal sendiri (Rp)	248.144	179.042
Sewa lahan sendiri (Rp)	1.000.000	1.000.000
Total TKDK (HKO)	25.84	3,04
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	154.507.546	37.451.776

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja tertinggi diperoleh pada usahatani kentang varietas granola yaitu sebesar Rp 154.507.546/hko. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan yang cukup tinggi antara pendapatan, bunga modal sendiri, sewa lahan sendiri, dan total tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan petani. TKDK untuk kentang varietas granola dan varietas agria sangat kecil dikarenakan petani sana sudah lebih modern untuk pengerjaannya

yaitu dengan alat modern. Untuk menentukan usahatani yang dijalankan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan, dalam penelitian ini nilai produktivitas tenaga kerja dibandingkan dengan upah harian yang berlaku di Desa Batur yaitu berkisar antara Rp 35.000 – 40.000 per hari kerja. Nilai produktivitas tenaga kerja yang diperoleh pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria lebih tinggi dibandingkan upah harian yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan dari modal yang digunakan petani untuk menjalankan usahatani dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam persen (%). Produktivitas modal diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan total biaya eksplisit. Besarnya produktivitas modal yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Produktivitas modal usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
Sewa lahan sendiri (Rp)	1.000.000	1.000.000
Nilai TKDK (Rp)	132.833	20.093
Biaya eksplisit (Rp)	97.188.295	137.267.526
Produktivitas Modal (%)	251,57	174,56

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal dalam usahatani kentang varietas granola lebih tinggi daripada usahatani. Tingkat suku

bunga yang digunakan adalah 10% per tahun sehingga tingkat suku bunga yang digunakan untuk pembandingan selama 1 musim tanam adalah sebesar 1%. Dari hasil penelitian, nilai produktivitas modal yang diperoleh pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas granola lebih tinggi daripada nilai tingkat suku bunga, yaitu sebesar 251,27% untuk usahatani kentang varietas agria dan 174,56%. Sehingga dapat disimpulkan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan kemampuan dari lahan untuk dapat menghasilkan produksi suatu usahatani yang dinyatakan dalam Rp/m². produktivitas lahan diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan bunga modal sendiri dengan luas lahan. Produktivitas lahan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Produktivitas lahan Usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
TKDK (Rp)	1.062.666	160.750
Bunga modal sendiri (Rp)	248.144	179.042
Luas lahan (m ²)	14.050	8.500
Produktivitas Lahan (Rp/m²)	152.194	36.111

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas lahan tertinggi dihasilkan dalam usahatani kentang varietas granola. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dan biaya tenaga kerja pada usahatani kentang varietas granola.

Tingginya pendapatan dipengaruhi oleh perbedaan yang cukup tinggi pada jumlah produksi, harga produksi, dan biaya yang dikeluarkan selama produksi oleh petani.

d. R/C ratio

R/C Ration atau Return Cost Ratio merupakan pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi. R/C Ratio diperoleh dari hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan implisit). Suatu usaha akan dikatakan layak apabila nilai R/C Ratio yang dihasilkan lebih dari 1. R/C ratio dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 28

Tabel 28. R/C Usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Total penerimaan	215.850.925	155.321.800
Total biaya	64.875.584	120.351.662
R/C	3,32	1,29

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa R/C tertinggi dihasilkan pada usahatani kentang varietas granola, yaitu sebesar 3,32. Nilai R/C sebesar 3,32 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 100,- maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 332,-. Nilai R/C dipengaruhi dari besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani, semakin besar penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi R/C yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui nilai R/C yang diperoleh pada kedua usahatani tersebut bernilai lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

Identitas petani kentang varietas Granoola dan Agria merupakan gambaran secara umum tentang keadaan yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani tersebut. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan hak kepemilikan lahan. Petani dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Identitas petani tersebut akan menentukan bagaimana penerapan dalam usahatannya.

1. Umur

Umur akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang dilakukan petani dalam mengelola usahatannya. Hal ini dikarenakan umur memiliki hubungan dengan kemampuan fisik petani selama proses budidaya usahatannya. Umur dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu 0-14 merupakan kelompok umur belum produktif, 15-64 merupakan kelompok usia produktif, dan diatas 65 tahun merupakan umur tidak lagi produktif (Mantra 2004). Umur petani kentang varietas Granola dan Agria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Petani Kentang Varietas Granola dan Kentang Varietas Agria di Desa Batur Menurut Umur Tahun 2019

Umur	Varietas Granola		Varietas Agria	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
24-29	2	7	2	10
30-35	9	30	8	40
36-41	10	33	4	20
42-47	6	20	4	20
47-53	3	10	2	10
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui umur petani yang mengusahakan lahan pertanian kentang varietas Granola dan Agria berada pada usia produktif. Hal ini dikarenakan petani kentang varietas Agria dan Granola paling banyak berada pada usia antara 30-35 tahun dan 36-41 tahun dimana usia tersebut merupakan kelompok usia produktif. Petani dengan usia produktif dianggap mampu mengelola usahatani dengan baik dan maksimal karena tenaga dan semangat kerja yang dimiliki masih tinggi. Pada usahatani kentang varietas Agria, umur petani tertinggi adalah 52 tahun dan terendah berumur 25 tahun. Sedangkan pada usahatani kentang varietas granola umur petani tertinggi adalah 52 tahun dan yang terendah berumur 24 tahun. Walaupun umur semua petani kentang varietas agria dan varietas granola berada pada usia produktif, umur petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan petani kentang varietas agria. Sehingga dapat diketahui bahwa produktivitas yang dihasilkan oleh petani kentang varietas granola akan lebih rendah dibandingkan dengan petani kentang varietas agria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat et al (2016) yang menyatakan semakin tua usia petani setekah melewati batas usia tertentu, maka akan semakin berkurang produktivitasnya.

Selain itu, factor usia juga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan kecermatan dalam berusahatani.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam menerima kemajuan teknologi dan inovasi baru yang mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan usahatani. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan petani kentang varietas agria dan varietas granola di Desa Batur dibagi menjadi 4 yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan petani kentang varietas agria dan varietas granola dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Petani Kentang Varietas Granola dan Kentang Varietas Agria di Desa Batur Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Varietas Granola		Varietas Agria	
	Jumlah (orang)	Persentase (100%)	Jumlah (orang)	Persentase (100%)
SD	1	3	0	0
SMP	0	0	0	0
SMA	13	43	12	60
Perguruan Tinggi	16	53	8	40
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh petani kentang varietas agria adalah pada tingkat Sekolah Menengah Akhir (SMA), sedangkan petani kentang varietas granola adalah pada tingkat perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa petani kentang varietas granola lebih memiliki pola pikir yang lebih baik. Petani kentang varietas granola lebih memiliki pengetahuan serta keberanian yang tinggi untuk memutuskan berusahatani kentang

varietas granola karena sudah mengetahui bagaimana cara perawatan dan pemeliharaan tanaman bbiuikentang varietas granola dengan baik. Dengan tingkat pendidikan petani yang relatif tinggi menunjukkan bahwa petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dianggap memiliki pola pikir yang terbuka sehingga akan semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2014) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula petani menerima inovasi-inovasi baru, selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka prestasinya lebih tinggi dibandingkan seseorang yang memiliki riwayat pendidikan rendah.

3. Identitas Anggota Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anggota Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat kerja petani dalam menunjang keberhasilan usahatannya. Hal tersebut karena keluarga berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang membantu kepala keluarga dalam proses usahatani sehingga akan menjadi dorongan yang efektif untuk mempertinggi hasil usahatannya. Jumlah anggota keluarga petani kentang varietas granola dan varietas agria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kentang Varietas Granola dan Kentang Varietas Agria di Desa Batur Tahun 2019

Jumlah Anggota Keluarga	Varietas Granola		Varietas Agria	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	12	40	10	50
4-6	18	60	10	50
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan pada rentang 4-6 tertinggi adalah pada usahatani kentang varietas granola yaitu sebesar 60%, sedangkan untuk jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan pada rentang 1-3 pada usahatani kentang varietas agria sama dengan jumlah anggota yang menjadi tanggungan pada rentang 4-6. Semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki, maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan kebutuhan biaya yang dibutuhkan. Biaya ini dapat berupa kebutuhan biaya untuk pendidikan anak dan biaya kebutuhan pokok keluarga. Berdasarkan hal ini, maka keputusan petani kentang varietas granola untuk berusahatani kentang varietas granola sudah benar dikarenakan hasil produksi yang dihasilkan oleh usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria sehingga pendapatan yang diterima petani lebih tinggi.

4. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman petani dalam menjalankan usahatannya secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir dan produktivitas petani tersebut. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang lebih lama akan lebih mampu menjalankan usahatannya dengan lebih baik, dikarenakan petani sudah memahami dan sudah memiliki keahlian terhadap segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi akan menjadi lebih tinggi. Pengalaman bertani petani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengalaman Berusaha Tani Petani Kentang Varietas Granola dan Kentang Varietas Agria di Desa Batur Tahun 2019

Pengalaman bertani	Varietas Granola		Varietas Agria	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
7 – 15	23	76,67	16	80
16 – 24	6	20,00	3	15
25 – 33	1	3,33	1	5
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata petani kentang varietas granola dan petani kentang varietas agria mempunyai pengalaman bertani selama 7-15 tahun. Bisa disimpulkan bahwa rata-rata petani pengalaman bertani petani kentang varietas granola dan petani kentang varietas agria belum terlalu lama.

5. Luas Lahan dan Status Kepemilikan

Luas lahan garapan merupakan luas tanah atau luas garapan yang petani gunakan dalam kegiatan berusahatani kentang varietas granola dan kentang varietas Agria. Petani kentang varietas granola dan petani kentang varietas agria memanfaatkan lahan mereka sendiri dan juga ada yang menyewa lahan untuk dijadikan lahan garapan mereka. Luas lahan garapan yang diusahakan untuk berusahatani kentang varietas granola dan varietas agria antara 0,5 – 2 hektar. Luas lahan tentunya akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dan produksi yang diperoleh petani yang mana nantinya akan berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aribawa dan Widanta (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dan nilai standardized coefficient beta sebesar 0,364. Selain itu status

kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap perekonomian petani baik itu lahan milik sendiri, lahan sewa, maupun lahan sakap (bagi hasil). Luas lahan garapan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Luas Lahan Petani Kentang Varietas Granola dan Kentang Varietas Agria di Desa Batur Tahun 2019

Luas lahan (m ²)	Varietas Granola		Varietas Agria	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5.000 – 20.000	29	96,67	20	100
35.001 – 50.000	1	3,33	0	0
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan garapan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria adalah 5000 – 20.000 m². Luas lahan tertinggi yang dimiliki petani kentang varietas granola adalah 50.000 m² dan terendah 5.000 m², sedangkan luas lahan yang dimiliki petani kentang varietas agria tertinggi adalah 20.000 m² dan terendah 500 m². Dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani kentang varietas granola lebih besar dibandingkan dengan luas lahan kentang varietas granola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diterima oleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan penghasilan petani kentang varietas agria. Dalam penelitian ini luas lahan ini juga berpengaruh terhadap pengalaman bertani petani, semakin lama pengalaman usahatani yang dijalankan maka akan semakin luas juga lahan yang digarap. Status kepemilikan lahan petani kentang varietas granola dan varietas agria ada yang milik sendiri dan ada yang menyewa. Dalam hal ini petani yang menggunakan tanah sewa perlu mengeluarkan biaya untuk sewa lahan.

B. Analisis Usahatani

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui biaya yang digunakan petani dalam proses kegiatan produksi seperti biaya input produksi dan berbagai biaya lainnya yang dibutuhkan. Analisis usahatani sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu usahatani dapat menghasilkan keuntungan bagi petani. Berikut adalah rincian penggunaan biaya dalam usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur.

1. Tingkat Penggunaan Input

Input merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan petani dalam berusahatani. Input usahatani terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini usahatani kentang varietas granola dan varietas agria dikonversikan menjadi 10.000 m². Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan perbandingan sehingga perlu untuk dikonversikan. Berikut merupakan rincian penggunaan sarana produksi atau input produksi yang digunakan petani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur.

Tabel 8. Tingkat Penggunaan Input Usahatani Kentang Varietas Granola dan Varietas Agria di Desa Batur per 1 Ha

No.	Jenis Biaya	Jumlah	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Sarana Produksi		
a.	Benih (Kg)	2155,66	1450,00
b.	Pupuk (Kg)		
	Urea (Kg)	332,00	239,00
	ZA (Kg)	400,33	475,00
	SP36 (Kg)	306,33	462,00
	Ponska (Kg)	349,166	242,50
	Organik (Kg)	2759,00	1960,00
	NPK (Kg)	1135,66	475,00
c.	Pestisida (Kg)	62,33	72,50
2.	Tenaga Kerja		
	TKDK (hko)	9,56	0,50
	TKLK (hko)	49,21	36,00

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa penggunaan sarana produksi pada kedua usahatani tidak terlalu berbeda.

Penggunaan pupuk pada kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria cukup besar dan pupuk yang digunakan tidak berbeda seperti, pupuk organik (kandang), ZA (non-subsidi), SP36, Phonska, dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani kentang varietas granola sama dengan usahatani kentang varietas agria.

Untuk pemupukan dasar rata-rata petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur menggunakan pupuk ZA (non-subsidi), SP36 dan phonska. Pupuk ZA yang digunakan oleh petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur adalah pupuk ZA (non-subsidi). Petani lebih memilih menggunakan pupuk ZA (non-subsidi) dikarenakan petani beranggapan bahwa pupuk non-subsidi lebih bagus dibandingkan dengan pupuk bersubsidi walaupun harga yang

ditawarkan lebih mahal. Penggunaan pupuk non subsidi mampu meningkatkan kualitas buah dan hasil panen yang maksimal. Selain itu, penggunaan pupuk non subsidi juga dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Penggunaan pupuk phonska atau sering juga disebut dengan pupuk majemuk NPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan pupuk ZA, SP36 dan Phonska pada kedua usahatani disebabkan karena pupuk ini memiliki sifat yang mudah diserap oleh tanaman dan memiliki kandungan unsur hara yang lengkap yang bermanfaat bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik paling tinggi yaitu penggunaan pupuk pada kentang varietas granola karena kentang granola semakin di beri pupuk organik maka hasilnya nanti akan lebih besar. Rata-rata petani menggunakan pupuk ini sebagai pupuk dasar dan juga pupuk susulan. Manfaat dari pupuk phonska adalah meningkatkan hasil dan kualitas produksi, memacu adanya pertumbuhan generative sekaligus vegetative, memacu pertumbuhan akar, meningkatkan daya tahan tanaman akan kekeringan, memperbesar buah, dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit.

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman, pembesaran buah, peningkatan hasil dan kualitas hasil panen. Selain itu pupuk ini juga mampu membuat tanaman tidak mudah kekeringan, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, dan membuat tanaman memiliki daya simpan yang lebih tinggi.

Pestisida merupakan jenis obat untuk tanaman yang meliputi zat atau bahan kimia pembasmi hama yang digunakan petani untuk melindungi tanaman dari hewan pengganggu ataupun gulma seperti serangga dan jamur. Pestisida yang digunakan

petani untuk kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur adalah pestisida padat yang merupakan campuran dari Mankozep, Clorotaloni, Metalaksil, Demotomof, Asam fosfit, Imida clopit, dan Abemeksin. Kandungannya di daerah Batur rata-rata cukup tinggi dan juga kandungan tanah di daerah tersebut banyak mengandung belerang karena berdekatan dengan gunung (gunung sumbing). Penggunaan pestisida pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Penggunaan Pestisida Usahatani Kentang Varietas Granola dan Varietas Agria di Desa Batur per 1 Ha

No.	Jenis Pestisida	Jumlah	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Pestisida (Kg)	62,33	72,50

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa penggunaan pestisida yang tertinggi baik pestisida padat maupun pestisida cair adalah pada usahatani kentang varietas granola. Hal ini dikarenakan tanaman kentang varietas granola lebih rentan akan serangan hama dan penyakit sehingga penyemprotan pestisida pada tanaman kentang varietas granola akan lebih intens dilakukan dibandingkan dengan tanaman kentang varietas agria. Menurut Yuanatari (2013) tanaman kentang varietas granola merupakan tanaman yang perawatannya sulit dan rawan diserang hama maupun gulma, sehingga dalam penggunaan pestisida sangat bervariasi. Untuk penggunaan pestisida, jenis pestisida yang digunakan antara kentang varietas granola dan kentang varietas agria sama yaitu menggunakan pestisida jenis Deconel, Prepaton, Sseodan, Denolis, Manzat, ZPT, Kurzate, K.Equisen dan Folikur.

Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria terbagi menjadi 2 (dua), yaitu TKDK (tenaga kerja dalam keluarga) dan TKLK (tenaga kerja luar keluarga). Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola usahatani. Berikut rincian penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur.

Tabel 10. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur per 1 Ha²

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (HKO)	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)		
	Penyiapan bibit	3,30	1,53
	Pengolahan lahan	18,03	1,13
	Penanaman	2,85	0,11
	Penyulaman	0,41	0,04
	Pengendalian HPT	0,05	0,06
	Pemupukan	1,20	0,23
	Penyiraman	0	0,00
	Total	25,84	3,04
2.	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)		
	Penyiapan bibit	2,55	1,18
	Pengolahan lahan	36,81	12,19
	Penanaman	9,31	3,68
	Penyulaman	0	0,05
	Pengendalian HPT	200,58	198,71
	Pemupukan	88,51	46,99
	Penyiraman	3,45	1,06
	Total	341,21	263,86

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria tertinggi adalah penggunaan TKLK (tenaga kerja dalam keluarga) yaitu sebesar 341,21 hko untuk kentang varietas granola dan 263,86 hko untuk kentang varietas agria.

Penggunaan TKLK yang lebih tinggi dibandingkan dengan TKDK disebabkan karena rata-rata petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria melakukan usahatani mereka dipekerjakan kepada orang. Kegiatan yang dilakukan menggunakan TKLK kebanyakan seperti dalam kegiatan penyiapan bibit, penyulaman, pengendalian HPT, pemupukan, dan penyiraman.

Dalam kegiatan penyiapan bibit baik pada usahatani kentang varietas granola ataupun kentang varietas agria, rata-rata petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Perbedaan nilai TKDK dalam penyiapan bibit dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria tidak terlalu berbeda, yaitu sebesar 1,77 hko. Walaupun tidak berbeda secara signifikan, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Hal ini dikarenakan jumlah benih yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan kentang varietas agria.

Dalam kegiatan pengolahan lahan, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Hal ini dikarenakan dalam usahatani kentang varietas granola rata-rata petani lebih memilih melibatkan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatannya, begitu juga dengan kentang varietas agria.

Dalam kegiatan pemupukan dan penyiraman baik petani kentang varietas granola maupun kentang varietas agria memilih untuk melakukannya sendiri, dikarenakan petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur menerapkan sistem infus sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja dari luar.